AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL-ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

MUKTI ALI
NIM. 9321 1460

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Kehadiran Yayasan al-Islam menjadikan dakwah Islam di Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman lebih hidup, dengan proramnya yang menyentuh pada masyarakat level grass root. Yayasan yang bergerak pada bidang dakwah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, apalagi tidak hanya hal-hal yang berbau agama saja yang ditangani oleh yayasan, juga masalah social kemasyarakatan. Di bidang dakwah, pengajian sangat semarak diikuti oleh jamaah,baik dari kalanagan ibu, bapak, remaja, dan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat untuk menuntut ilmu dan meningkatkan spiritualitas masyarakat sangat bagus dan potensial untuk dikembangkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengurus Yayasan al-Islam, tenaga pengajar dan pelaksana teknis majlis al-Qur'an dzikir& ta'lim, serta jamaah majlis tersebut. Metode pengumpulan data melalui obseravasi, interview dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah melaporkan data yang diperoleh dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya.

Yayasan al-Islam dalam tiga bidang yaitu dakwah, pendidikan dan social. Dalam bidang dakwah membawahi pengajian/majlis al-Qur'an dan majlis dzikir&ta'lim. Yayasan ini memiliki tujuan yang mulia untuk menciptakan masyarakat marhamah (masyarakat yang penuh dengan kasih sayang) yang adil makmur (makmur dalam keadilan, adil dalam kemakmuran), di bawah lindungan dan ridha Allah SWT. Majlis al-Qur'an dikonsentrasikan untuk audien ibu dan bapak, sedang majlis dzikir dikhususkan bagi pengurus Yayasan al-Islam. Majlis ta'lim yang diadakan untuk memperdalam pengetahuan agama sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan, diikuti para mahasiswa yang berada di sekitar secretariat Yayasan. Secara umum factor yang mempengaruhi aktifitas Yayasan terbagi dalam dua hal, yaitu factor pendukung meliputi antusias kaum muslimin dalam memnuntut dan memperdalam ilmu agama Islam cukup tinggi, dukungan pengurus Yayasan, dan lingkungan sekitar Yayasan. Adapun factor penghambat nya meliputi, heterogenitas pemahaman kaum muslim terhadap ajaran Islam, kesibukan pengurus Yayasan, serta kegiatan misi agama Nasrani dan pengaruh adat kebiasaan mahasiswa yang tinggal di lingkungan Tambak Bayan.

Key word: Yayasan al-Islam, dakwah, majlis ta'lim

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mukti Ali

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, pembimbing skripsi saudara :

Nama : Mukti Ali
NIM. : 9321 1460
Jurusan : KPI
Judul : Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Setelah kami memeriksa dan memberikan bimbingan seperlunya, maka bersama ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah dan harapan kami semoga menjadi maklum dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2001

Pembimbing

Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL-ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUKTI ALI
9321 1460

telah di munaqosahkan di depan Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 31 Januari 2001
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 830

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150 269 255

Penguji I/ Pembimbing

Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Penguji II

Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

Penguji III

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150 267 221

Yogyakarta, 31 Januari 2001
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150 088 689

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَآ إِلَى اللّٰهِ وَ عَمِلَ
صَالِحًا وَ قَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ . (الفصلت: ٣٣)

Artinya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri ?"

(Q.S. Al-Fushilat [41] : 33)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda H. Sabarhan dan Ibunda Hj. Rayah yang tercinta
- Kakak-kakakku dan adik-adikku beserta segenap keluarga tersayang
- Saudara-saudaraku seaqidah dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada hambanya, tak lupa shalawat dan salam semoga ditetapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Hanya dengan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta."

Dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka ijinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Husen Madhal, atas segala bimbingan yang dilakukan.
3. Bapak/ Ibu dosen, karyawan TU dan Keluarga Besar Fakultas Dakwah yang selama ini mempermudah urusan kami menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ ibu pengurus yayasan Al-Islam Tambak Bayan yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan keterangan dan informasi yang penulis perlukan.
5. Ayahanda, ibunda, kakak-kakak dan adik-adikku, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan material dan spiritual.

6. Semua pihak yang telah banyak membantu dari awal hingga selesainya skripsi ini, baik materiil maupun moril, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT, yang Maha Pemurah lagi bijaksana memberikan balasan amal sholeh kepada semua pihak yang telah membantu di dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 5 April 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Kerangka Teoritik 8
G. Metode Penelitian 24

BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
A. Lokasi Yayasan Al-Islam 28
B. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Islam 29
C. Asas dan Tujuan Yayasan Al-Islam 31
D. Struktur Kepengurusan 33
E. Fasilitas Yayasan Al-Islam 39
F. Sumber Pendanaan Yayasan Al-Islam 45

BAB III AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL - ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Majelis Al-Qur'an 50

a. Dasar 50

b. Tujuan 53

c. Subyek 53

d. Obyek 53

e. Materi 54

f. Metode 55

g. Media 56

h. Faktor penghambat dan pendukung 57

B. Majelis Dzikir/ Ta'lim 58

A). Majelis Dzikir

a. Dasar 58

b. Tujuan 60

c. Subyek 61

d. Obyek 61

e. Materi 61

f. Metode 62

g. Media 62

h. Faktor penghambat dan pendukung 63

B). Majelis Ta'lim

a. Dasar 64

b. Tujuan 66

c. Subyek 67

d. Obyek 67

e. Materi 67

f. Metode 68

g. Media 69

h. Faktor penghambat dan pendukung 69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran 75

C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang penelitian yang berjudul "Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta", maka penulis perlu mempertegas arti beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan"[1]. Aktivitas yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Sedangkan dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islamiyah, yaitu "suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik, menurut tolok ukur ajaran-ajaran Islam."[2]

Dalam hal ini, aktivitas dakwah yang penulis maksudkan adalah bentuk kegiatan untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tuntunan ajaran Islam, yang dilakukan oleh Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, pada bidang dakwah (pengajian).

---

[1] WJS. Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

[2] AW. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Pengembangan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta : Yayasan Shalahuddin, 1987), hal. 11.

2. Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Yayasan Al-Islam adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan penyantunan bagi anak-anak dan orang dewasa yang kurang mampu (bidang sosial). Dalam bidang pendidikan membawahi TK Al-Islam, TPA Al-Islam dan Pesantren Al-Islam, di bidang dakwah membawahi pengajian Majelis Al-Qur'an dan Majelis Dzikir & Ta'lim dan di bidang sosial membawahi Taman Asuhan Yatim Piatu Fakir Miskin.

Dengan judul tersebut di atas, maka penelitian ini memusatkan perhatiannya pada aktivitas yang dilakukan yayasan Al-Islam, pada bidang dakwah (pengajian).

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah untuk semua manusia, dan umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat lain ataupun selaku perorangan, di tempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.[3] Islam menugaskan umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia

---

[3] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), hal. 24

bila ajaran Islam dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang di dalamnya ada usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dan tugas ini dianggap sebagai tugas yang suci oleh pendirinya atau orang-orang pengganti (setelah)-nya. Dengan semangat inilah yang merangsang kaum muslimin untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia dan ini merupakan kewajiban agama atau disebut juga oleh Thomas W Arnold sebagai missionari.[4]

Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan berkesinambungan dari masa ke masa, sampai kelak di kemudian hari.[5] Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka pengabdian kepada Allah melalui usaha menyebarluaskan ajaran-ajaran Allah kepada seluruh manusia demi kemuliaan dan ketinggian agama-Nya.[6] Dengan demikian dakwah bukanlah monopoli ulama atau cendekiawan saja, tapi semua umat Islam. Menurut Abdul Munir Mulkhan, dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, hakekat dakwah

---

[4] Thomas W Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, terj. N. Rambe, (Jakarta : Penerbit Widjaya, 1983), hal. 1

[5] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hal. 73.

[6] Hafi, *op.cit.*, hal. 73

adalah upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur Islam, sehingga Islam dapat diamalkan sebagai ajaran dan pandangan hidup.[7]

Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, dapat dilaksanakan secara individual maupun berkelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing, agar ajaran Islam dapat tersebar luas ke seluruh penjuru alam, minimal untuk ruang lingkup yang lebih kecil, misalnya untuk lingkungan lembaga, yayasan, instansi pemerintah/ swasta, dan lain-lain. Banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, misalnya melalui media massa, pendidikan, pengajian, pelayanan sosial dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan dakwah Islam banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, antara lain lingkungan, obyek dakwah, subyek dakwah (termasuk organisasi dakwah), dan faktor eksternal (di luar Islam). Lingkungan masyarakat yang kompleks akan berpengaruh terhadap perilaku manusia yang tinggal di dalamnya, demikian pula dalam perilaku agama. Kompleksitas masyarakat yang berakar dari budaya, pengalaman, pendidikan, suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda-beda, merupakan ladang/ potensi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan sebuah pembangunan dan perubahan. Tapi berbedaan ini pula dapat menyebabkan kesejangan dan pertentangan, manakala pihak-pihak yang terkait di dalamnya tidak dapat melakukan langkah-langkah kompromi.

---

[7] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : SIPRESS, 1996), hal. 205

Tambak Bayan adalah potret dusun yang sangat plural, karena dikelilingi sekitar 10 perguruan tinggi dan otomatis dalam masyarakat berbaurlah pendatang (anak kos) dengan masyarakat (penduduk) yang telah lama tinggal di sana. Pembauran itu dapat bernilai positif jika masing-masing dapat memahami perbedaan yang ada dan tidak perlu mempertentangkannya. Tetapi lain ceritanya ketika pembauran yang tidak diharapkan terjadi, seperti budaya yang tidak sesuai dibawa masuk ke dalam masyarakat Tambak Bayan.

Dalam peta dakwah, Tambak Bayan merupakan daerah potensial untuk menjadi ajang dakwah, melihat fasilitas ibadah yang cukup memadai untuk sebuah dusun dengan 6 masjid dan 2 gereja, belum lagi ditambah tempat ibadah di dalam kampus dan langgar atau musholla dalam masyarakat. Di daerah ini selain dijadikan sebagai daerah dakwah Islam, juga digunakan oleh kaum Nasrani untuk berdakwah. Sedikit banyak mereka menjadi batu sandungan bagi dakwah Islam, meskipun pertentangan hingga bentrok fisik sangat-sangat dihindarkan jangan sampai terjadi.

Dengan kondisi intern umat Islam yang memiliki ragam pemahaman tentang Islam, dan tantangan dari luar Islam, baik pengaruh dari pendatang dan pengaruh penyebaran misi agama non-Islam, menjadikan tantangan tersendiri bagi aktivis dan penggerak dakwah di sana. Maka dengan adanya yayasan dan komplek kegiatan yang terpusat menjadi motor penggerak untuk menyatukan visi dan misi dakwah Islam di Tambak Bayan.

Tak khayal lagi kehadiran yayasan Al-Islam menjadikan dakwah Islam di Tambak Bayan menjadi lebih hidup, dengan programnya yang menyentuh pada masyarakat level grass root. Yayasan yang bergerak pada tiga bidang pokok ini, salah satunya dakwah, sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, apalagi tidak hanya hal-hal yang berbau agama saja ditangai oleh yayasan, juga masalah sosial kemasyarakatan.

Pada bidang dakwah, pengajian/ majelis sangat semarak diikuti oleh jamaah, baik dari kalangan ibu, bapak, remaja, dan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat untuk menuntut ilmu dan untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat sangat bagus dan potensial untuk dipertahankan dan dikembangkan.

Untuk itulah maka kami tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap aktivitas dakwah yayasan Al-Islam, yang dikhususkan pada kegiatan dakwah (majelis pengajian) yang diadakan oleh yayasan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka kami dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, pada bidang dakwah/ pengajian (Majelis Al-Qur'an dan Majelis Dzikir& Ta'lim).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang kami lakukan adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta pada bidang dakwah/ pengajian (Majelis Al-Qur'an dan Majelis Dzikir & Ta'lim).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dari segi teoritis
   a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi civitas akademika Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam merumuskan karakteristik media dakwah yang efektif dan efisien dalam dakwah dan penyiaran agama Islam.
   b. Di samping itu penulis ingin menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menambah koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.
2. Dari segi praktis
   a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Al-Islam
   b. Dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi organisasi dakwah Islam yang lain, dalam usaha meningkatkan kualitas dakwah di masa yang akan datang.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama dakwah di mana Islam berkembang melalui dakwah, di samping itu pula dalam ajaran Islam berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umatnya. Allah SWT memerintahkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah." [8]

Kemudian disebutkan pula dan Al-Qur'an surat Ali Imran : 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ.

Artinya : "Hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung." [9]

b. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa atau secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab : دَعَا - يَدْعُوْ - دَعْوَةً yang berarti mengajak,

---

[8] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 1990), hal. 94.

[9] *Ibid*, hal. 93

menyeru memanggil.[10] Sedangkan dari segi terminologi atau istilah ada beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

1. Hamzah Ya'cub mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

   "Dakwah yaitu merubah kondisi negatif kepada yang positif, memindahkan alam pikiran kekafiran kepada keimanan kepada Allah SWT, dari penjajahan kepada kebebasan, dari kemelaratan kepada kemakmuran. Tegasnya merubah dari kondisi yang buruk kepada yang baik, menegakkan yang makruf dan mencegah yang mungkar."[11]

2. Muhammad Natsir mendefinisikan :

   "Dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar makruf nahi mungkar dengan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan berumah tangga (usroh), perikehidupan masyarakat, dan perikehidupan bernegara."[12]

3) Barmawi Umary mendefinisikan :

   "Dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang."[13]

4) Abd. Rosyad Shaleh memberikan definisi :

   "Dakwah adalah usaha untuk merealisasi ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat, untuk memperoleh keridhoan Allah SWT."[14]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap kehidupan masyarakat, agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah

---

[10] Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 7.
[11] Hamzah Ya'cub, *Publistik Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hal. 14
[12] Abd. Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hal. 8.
[13] Barmawi Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Solo : Romadhoni, 1984), hlm. 52.
[14] Abd. Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hal. 9

merupakan kegiatan dalam berbagai bentuk dan dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, dengan segala kelengkapan materi dan metode serta obyek dan subyek dakwahnya.

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. Jika ditinjau dari obyek dakwah, maka tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

a) Tujuan Perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah dan yang berakhlaqul karimah.

b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terwujud atau terbentuknya keluarga bahagia penuh dengan cinta kasih antar anggota keluarga

c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman, suatu masyarakat di mana anggota-anggotanya taat kepada syari'at Allah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya.

d) Tujuan untuk umat sedunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.[15]

2) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang berusaha merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah.[16] Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang terbentuk dalam suatu lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya, dan orang menyebutnya sebagai mubaligh atau da'i.

3) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah yang menjadi sasaran dakwah, yaitu manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain.[17] Masdar Helmy meninjau obyek dakwah dari berbagai segi, yaitu :

a) Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
b) Umur, terdiri dari anak-anak, pemuda, dan orang tua.
c) Pendidikan, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi.
d) Pekerjaan, masyarakat yang terdiri petani, pegawai, pedagang dan seniman.
e) Ekonomi, masyarakat yang berekonomi kaya maupun miskin.[18]

---

[15] Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980), hal. 22

[16] Hafi, *op.cit.*, hal. 105

[17] *Ibid*, hal. 117

[18] Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan*, (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 59-61

4) Materi Dakwah

Materi dakwah sering disebut sebagai ideologi dakwah. Dalam hal ini ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits agar tidak terjadi penyimpangan pengertian mengenai ajaran Islam yang benar. Materi dakwah adalah semua bahan yang dipergunakan untuk berdakwah menyangkut tentang berbagai soal kehidupan dan penghidupan manusia. Sumber pokok dalam bahan dakwah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengandung petunjuk dan tuntunan, serta hukum dan bermacam prinsip kehidupan. Sebagai hamba Allah, baik sewaktu di dunia maupun di akhirat kelak, prinsip-prinsip hidup dan kehidupan antara lain meliputi :

a) keyakinan, kepercayaan, peribadatan serta akhlak
b) Politik pemerintah, hukum dan tata negara
c) Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan dan masalah-masalah sosial
d) Pertanian, perekonomian, perdagangan dan lain sebagainya.

Diterimanya materi dakwah yang disampaikan itu ditentukan oleh seberapa jauh relevansi materi dengan kondisi subyektif obyek dakwah, yaitu kebutuhan atau permasalahan mereka. Oleh karena itu materi dakwah yang baik adalah materi yang disampaikan dengan memperhatikan kondisi psikologis dan psikososial obyek

dakwah dan dengan menggunakan metode serta media yang sesuai dengan kondisi riil obyek dakwah.

5) Metode Dakwah

Kata "metode" berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.[19] Metode adalah cara yang telah teratur yang terpikirkan baik untuk mencapai suatu maksud.[20] Metode dakwah adalah cara yang teratur/ sistematis dan terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat ruang lingkup dakwah meliputi kehidupan dan penghidupan manusia, ada dua metode, yaitu metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal,[21]

a) Metode Dakwah bil lisan, yaitu metode dakwah melalui pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara pengantaran dan penyampaian dakwah, berpidato, bertatap muka dan sebagainya.

b) Metode Dakwah bil hal, yaitu metode dakwah yang lebih menuju dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang, seorang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan.

---

[19] M. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995), hal. 180.

[20] WJS. Purwadarminta, *op.cit.*, hal. 649

[21] Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan Bagian Dakwah Kutbah Agama Islam 1988-1989, hal. 1

Selain yang dua ini ada juga dakwah dengan metode tulisan, yaitu dakwah melalui karya tulis di media massa, surat kabar, buku ilmiah, surat-menyurat, slide, dan lain-lain.[22]

Maka Allah memberitahukan suatu konsep tentang metode dalam berdakwah, seperti dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan nasehat-nasehat yang baik dan bertukarpikiranlah dengan yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." [23]

Berdasarkan ayat di atas, maka Allah memberi petunjuk kepada kita tentang metode berdakwah, yaitu dengan :

(a) Metode hikmah

(b) Metode nasehat

(c) Metode diskusi/ tukar pikiran

6) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara ide dakwah dengan obyek dakwah, yang dipergunakan subyek dakwah. Alat atau media ini dapat

---

[22] Hafi, *op.cit.* hal. 170

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an .... op.cit.*, hal. 421

berupa material maupun imaterial, termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan juga bahasa.

Masdar Helmy membagi media dakwah menjadi :

(1) Media Cetak, seperti media massa surat kabar, majalah, tabloid, buletin, termasuk pamflet.

(2) Media Visual, yaitu media yang dapat dilihat, seperti menggunakan televisi, VCD, dan lain sebagainya

(3) Media Audio, yaitu media yang dapat didengar, seperti radio, tape.

(4) Media Pertemuan, yaitu segala macam pertemuan seperti arisan, halal bi halal, rapat-rapat, kongres, konferensi, muktamar, dan lain-lain.[24]

Sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah, terdiri atas :

(1) Lembaga Pendidikan Formal

(2) Lingkungan Keluarga

(3) Organisasi Islam

(4) Hari Besar Islam

(5) Media Massa

(6) Seni Budaya[25]

---

[24] Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang : Toha Putra, 1974), hal. 19-22.

[25] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 168-180.

Demikianlah unsur-unsur dakwah yang harus ada dalam menjalankan aktivitas dakwah. Oleh karena itu sebagai seorang da'i harus benar-benar mengetahui unsur-unsur ini sebelum melaksanakan dakwah.

2. Pengajian sebagai Manifestasi Aktivitas Dakwah

a) Pengertian Pengajian

Pengajian yang berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam.[26] Pengajian yang merupakan aktifitas dakwah dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang mengajak kepada sekelompok orang dalam agama Islam, hal ini dapat pula disebut dengan dakwah. Pengajian dapat juga disebut sebagai salah satu bentuk kajian dalam wawasan keislaman yang dibina oleh guru mengaji, yang akan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang dapat dilaksanakan dan diamalkan dengan sebenarnya, baik secara hukum, mu'amalat dan ibadah.

Istilah pengajian ini mempunyai padanan dengan istilah lain yang juga populer, yaitu 'majelis taklim'. Majelis taklim terdiri atas dua kata, yakni kata 'majelis' yang merupakan pertemuan atau kumpulan orang banyak, dan kata 'taklim' yang berarti pengajaran agama Islam atau pengajian.[27] Fungsi majelis taklim adalah media untuk memperoleh ilmu, media untuk kontak sosial, dan media untuk

---

[26] WJS. Poerwodarminto, *op.cit.*, hal. 433
[27] Tutty Alawiyah, *op.cit.*, hal. 5

mendorong lahirnya kesadaran dan pengalaman yang menyejahterakan hidup rumah tangga.[28]

b) Dasar Pengajian

Yang dimaksud dengan dasar di sini adalah landasan atau pedoman yang menjadi pijakan sesuatu hal. Dasar diadakannya pengajian adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan perintah belajar mengajar agama, seperti firman Allah surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ .

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." [29]

c) Tujuan Pengajian

Tujuan pengajian adalah garis pembimbing ke arah di mana cita-cita yang diinginkan dapat tercapai, sebagaimana pendapat Ahmad D. Marimba, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya

---

[28] *Ibid*, hal. 76.
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an .... op.cit.*, hal. 301

pribadi muslim.[30] Dengan demikian, tujuan pengajian adalah untuk memberikan tuntunan atau nasehat tentang ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka mendapatkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai bekal hidupnya.

Terbentuknya pribadi muslim adalah kunci bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan kepribadian muslim yang utuh akan memperlancar usaha manusia dalam mencapai cita-cita hidupnya, karena ia telah mempunyai pegangan hidup yang kokoh dan kuat.

d) Macam-macam Bentuk Pengajian

a). Menurut Tempatnya

1). Pengajian masjid/ musholla

2). Pengajian rumah

3). Pengajian kantor

4). Pengajian pabrik

5). Pengajian rumah penjara / lembaga pemasyarakatan

b). Menurut Organisasai Penyelenggara

1). Pengajian Muhammadiyah

2). Pengajian NU

3). Pengajian Badan-badan Dakwah

4). Pengajian BP2A

---

[30] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hal. 23

5). dan lain-lain organisasi penyelenggara

c). Menurut Umur

1). Pengajian anak

2). Pengajian remaja

3). Pengajian orang tua

4). Pengajian orang dewasa

d). Menurut Jenis Kelamin

1). Pengajian pria

2). Pengajian wanita

3). Pengajian pria wanita

e). Menurut Waktu

1). Pengajian subuh

2). Pengajian sore

3). Pengajian malam

4). Pengajian mingguan atau setengah bulan

5). Pengajian bulanan

6). dan lain-lain menurut pembagian waktu.[31]

f). Menurut Metode / Cara

1). Pengajian kitabi

2). Pengajian monologis

3). Pengajian dialogis

---

[31] Moh. Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non-Formal*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal. 16-17.

Timbulnya berbagai macam bentuk pengajian karena adanya motivasi agar penyelenggara pengajian lebih efektif dan efisien, yaitu dengan maksud bahwa berbagai macam bentuk tersebut akan mempermudah peserta pengajian dalam menerima dan memahami materi-materi yang disampaikan, demikian pula bagi pengurus, penyelenggara, maupun guru mengaji.

e) Komponen Pengajian

Komponen pengajian yang dimaksudkan adalah hal-hal yang memungkinkan suatu proses pengajian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pencapai tujuan pengajian. Komponen pengajian ada empat macam dan saling terkait satu dengan yang lainnya, yang terdiri atas : guru pengajian, materi pengajian, metode pengajian, media pengajian.

1). Guru pengajian

Guru pengajian mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru pengajian itulah yang akan mengantar peserta pengajian menuju pembentukan kepribadian maupun penguasaan dan keterampilan pengetahuan. Dalam pengajian, guru pengajian dituntut untuk menguasai ilmu agama, di samping mengetahui karakter peserta pengajian dan dapat dijadikan uswah atau teladan yang baik. Guru pengajian harus dapat memberikan contoh amaliyah yang aplikatif, sehingga tidak hanya ilmu saja yang akan diperoleh peserta pengajian.

Menurut Asmuni Syukir, sifat-sifat yang harus dimiliki da'i atau guru pengajian adalah : iman dan taqwa, tulus ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadhu', sederhana dan jujur, tidak egois, semangat, sabar dan tawakal, memiliki jiwa toleran, demokratis, tidak berpenyakit hati. Selain itu juga dikemukana Syukir tentang sikap da'i (guru ngaji), yaitu : berakhlak mulia, disiplin dan bijaksana, wira'i, tanggung jawab, berpandangan luas, berpengetahuan cukup.[32]

2). Materi pengajian

Materi pengajian adalah bahan atau sumber yang disampaikan dalam proses pengajian. Materi pengajian inilah yang dimaksud dalam tujuan pengajian agar diterima dan diamalkan oleh sasaran pengajian. Materi pengajian merupakan faktor penting karena dari materi inilah diharapkan proses pembentukan manusia muslim yang sebenarnya, serta tujuan pengajian yang ditetapkan dapat secara maksimal dicapai. Dan yang lebih penting lagi materi yang ada dapat diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka di sinilah pentingnya kesiapan materi pengajian.

Pada dasarnya materi pengajian tergantung dari tujuan pengajian, namun secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

---

[32] Asmuni Syukir, *op.cit.*, hal. 35-47

- Aqidah, yaitu hal-hal yang erat hubungannya dengan rukun iman.
- Syariah (keislaman), yaitu hal-hal yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan/ hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup sesama manusia.
- Akhlak (budi pekerti), materi ini adalah pelengkap dua materi pokok sebelumnya dan merupakan materi yang penting, karena posisi akhlak dalam Islam dipandang sebagi penyempurna keimanan dan keislaman.

3). Metode pengajian

Seorang guru pengajian pada akhirnya menginginkan tercapainya tujuan atau keberhasilan pengajian, maka diperlukan alat bantu selain media, yaitu metode pengajian. Hal semacam ini akan dapat tercapai jika seorang guru mempunyai teknik atau cara (metode) dalam penyampaian materi yang telah tersusun secara sistematis.

Diantara metode pengajian yang biasa digunakan :

- Metode ceramah, ialah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah di hadapan banyak orang.[33]

---

[33] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1981), hal. 31

- Metode tanya jawab, ialah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab untuk mengetahui sampai di mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai sesuatu materi pengajian. Untuk bentuk yang lebih khusus, metode ini disebut juga metode problem solving untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh audiens (peserta pengajian).
- Metode Diskusi, yaitu metode yang diadakan untuk memecahkan suatu masalah atau mempelajari pendapat secara lebih mendalam, sehingga akan memperkaya pengalaman seseorang. Metode ini memiliki empat unsur, yaitu proposisi (suatu hasil pertimbangan yang dikemukakan dengan memakai kalimat pertanyaan), isu (kesimpulan sementara), argumentasi dan evidensi (bukti atau dalil).[34]

4). Media pengajian

Dengan percepatan perkembangan zaman yang terjadi, menuntut manusia agar lebih kreatif dan inovatif. Kesuksesan sesuatu pasti memerlukan banyak hal, antara lain media atau alat bantu. Media atau peralatan pengajian merupakan komponen yang penting dalam pengajian. Semua peralatan yang menunjang bagi pelaksanaan pengajian baik material maupun imaterial dapat

[34] *Ibid.*, hal. 48-49.

digolongkan sebagai media pengajian, misalnya : sound system, audio-visual, dana, dan lain-lain. Dengan peralatan yang menunjang akan menjadikan pengajian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya.

G. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang telah diatur atau berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).[35]

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[36]

Dengan demikian, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah kata-kata atau tindakan, di samping itu menggunakan data-data tertulis, seperti dokumen, brosur-brosur dan buku.

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subyek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau data tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok

---

[35] WJS. Poerwodarminto, *op.cit.*, hal. 649

[36] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, (Bandung : Rodakarya, 1993), hal. 3.

Sleman Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengurus Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.
b. Pengasuh bidang atau unit kegiatan yang berada di bawah yayasan, seperti pengasuh (tenaga pengajar) dan pelaksana teknis pada majelis Al-Qur'an, dan majelis dzikir & ta'lim.
c. Jamaah atau peserta majelis Al-Qur'an dan majelis dzikir & ta'lim.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam rangka untuk memperoleh data di dalam penelitian ini, yaitu :

a. Metode Interview

Interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, satu orang disebut interviewer dan yang lain disebut interviewee.[37]

Adapun jenis interview yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya pewawancara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan berdasar kepada pedoman wawancara (interview guide) yang dibuat sebelumnya (sekedar catatan-catatan pokok), sehingga memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 192

terjadi. Dengan demikian akan diperoleh data secara mendalam dan masih terpenuhinya prinsip realibilitas.[38]

b. Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[39]

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi sistematik non-partisan, artinya sebelum observer melakukan observasi, terlebih dahulu membuat kerangka observasi, dan dalam melaksanakannya ia tidak terlibat secara aktif ke dalam obyek yang di observasi.[40]

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen, seperti arsip, surat, laporan dan data statistik (monografi).

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang dan pembantu untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui metode sebelumnya.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan arsip yayasan, dokumen tentang Majelis Al-Qur'an dan Majelis Dzikir & Ta'lim.

---

[38] Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 206.
[39] *Ibid*, hal. 136
[40] *Ibid*, hal. 147

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dari suatu penelitian, setelah masalah penelitian dirumuskan, data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data yang ada.

Untuk menganalisis data dalam suatu penelitian, terdapat beberapa metode analisis. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, artinya setelah data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian, saat di mana penelitian ini dilakukan.[41]

---

[41] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 139.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut :

1. Yayasan Al-Islam yang terletak di dusun Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta bergerak dalam tiga bidang, yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan dan bidang sosial. Dalam bidang dakwah, yaitu bidang yang penulis teliti, membawahi Pengajian/ Majelis Al-Qur'an dan Majelis Dzikir & Ta'lim. Yayasan Al-Islam memiliki tujuan mulia untuk menciptakan masyarakat marhamah (masyarakat yang penuh dengan kasih sayang) yang adil makmur (makmur dalam keadilan, adil dalam kemakmuran), di bawah lindungan dan Ridla Allah Swt.
2. Majelis Al-Qur'an dikonsentrasikan untuk audien ibu dan bapak, dengan tujuan untuk mendalami dan memahami Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pengajian yang terbagi atas beberapa kelompok ini, yaitu Pengajian ibu sepuh, Pengajian ibu muda, Pengajian ibu pemula, Pengajian ibu umum, dan Pengajian bapak, dapat terus berjalan sampai saat ini dan terus mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Majelis Dzikir dikhususkan bagi pengurus yayasan Al-Islam dalam rangka meningkatkan spiritualitas pengurus, mengingat sebagai

penggerak ruhaninya harus terisi dengan nilai-nilai keagamaan. Majelis ini sangat efektif untuk mengisi spirit para pengurus sekaligus sebagai forum konsolidasi pengurus yayasan. Majelis ini tetap berjalan sampai saat ini dengan baik.

4. Majelis Ta'lim yang diadakan untuk memperdalam pengetahuan agama sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan, diikuti oleh para mahasiswa yang berada di sekitar sekretariat yayasan. Majelis ini diharapkan mampu menjadi media penampung potensi mahasiswa sebagai generasi harapan bangsa, dengan perkuatan pada iman, amal dan intelektual.
5. Secara umum, faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah yayasan Al-Islam terbagi atas dua hal, yaitu :
   a. Faktor Pendukung
      1) Antusias kaum muslimin untuk menuntut dan memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam cukup tinggi, yang terlihat dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan pengajian majelis Al-Quran dan Majelis Dzikir & Ta'lim.
      2) Dukungan pengurus yayasan dan bidang yang ada di bawahnya, yang terlihat dengan dukungan moral dan material, termasuk kesediaan menjadi tuan rumah, penyedia makanan (snack) pengajian dan menjadi donatur kegiatan atau pembangunan yang dilakukan yayasan. Selain itu juga perlu dicatat bahwa sebagian besar pengurus yayasan adalah da'i dan aktivis dakwah Islam, baik di lingkungan Tambak Bayan maupun di

instansi lain. Dan menjadi rahmat tersendiri bahwa sebagian besar pengurus yayasan pernah mengenyam pendidikan tinggi, sehingga diharapkan tidak ada kekeringan wacana dan informasi yang masih sejalan dengan perkembangan zaman.

3) Lingkungan yang dikelilingi kampus perguruan tinggi merupakan ladang untuk berdakwah, dan menggali potensi mahasiswa yang tinggal bersama masyarakat (kos).

b. Faktor Penghambat

1) Heterogenitas pemahaman kaum muslim terhadap ajaran Islam. Hal ini terjadi karena banyak faktor, seperti pengalaman pendidikan, adat istiadat dan kultur yang dianut, pengalaman organisasi, pergaulan, dan lain-lain.

2) Kesibukan pengurus yayasan yang berkarya di tempatnya masing-masing menyulitkan koordinasi formal dalam satu forum. Pendekatan efektif untuk mengatasi hal tersebut dengan pertemuan informal di luar forum. Hal ini membuat gerak yayasan untuk hal-hal yang mendesak menjadi kurang efektif.

3) Faktor pengaruh dari kegiatan misi agama Nasrani dengan segala metodenya dan pengaruh adat kebiasaan mahasiswa yang tinggal di lingkungan Tambak Bayan, merupakan fenomena tersendiri yang dirasakan cukup menjadi batu sandungan bagi perjuangan yayasan dalam dakwah Islam.

ABSTRAK

Kehadiran Yayasan al-Islam menjadikan dakwah Islam di Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman lebih hidup, dengan proramnya yang menyentuh pada masyarakat level grass root. Yayasan yang bergerak pada bidang dakwah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, apalagi tidak hanya hal-hal yang berbau agama saja yang ditangani oleh yayasan, juga masalah social kemasyarakatan. Di bidang dakwah, pengajian sangat semarak diikuti oleh jamaah,baik dari kalanagan ibu, bapak, remaja, dan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat untuk menuntut ilmu dan meningkatkan spiritualitas masyarakat sangat bagus dan potensial untuk dikembangkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengurus Yayasan al-Islam, tenaga pengajar dan pelaksana teknis majlis al-Qur'an dzikir& ta'lim, serta jamaah majlis tersebut. Metode pengumpulan data melalui obseravasi, interview dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah melaporkan data yang diperoleh dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya.

Yayasan al-Islam dalam tiga bidang yaitu dakwah, pendidikan dan social. Dalam bidang dakwah membawahi pengajian/majlis al-Qur'an dan majlis dzikir&ta'lim. Yayasan ini memiliki tujuan yang mulia untuk menciptakan masyarakat marhamah (masyarakat yang penuh dengan kasih sayang) yang adil makmur (makmur dalam keadilan, adil dalam kemakmuran), di bawah lindungan dan ridha Allah SWT. Majlis al-Qur'an dikonsentrasikan untuk audien ibu dan bapak, sedang majlis dzikir dikhususkan bagi pengurus Yayasan al-Islam. Majlis ta'lim yang diadakan untuk memperdalam pengetahuan agama sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan, diikuti para mahasiswa yang berada di sekitar secretariat Yayasan. Secara umum factor yang mempengaruhi aktifitas Yayasan terbagi dalam dua hal, yaitu factor pendukung meliputi antusias kaum muslimin dalam memnuntut dan memperdalam ilmu agama Islam cukup tinggi, dukungan pengurus Yayasan, dan lingkungan sekitar Yayasan. Adapun factor penghambat nya meliputi, heterogenitas pemahaman kaum muslim terhadap ajaran Islam, kesibukan pengurus Yayasan, serta kegiatan misi agama Nasrani dan pengaruh adat kebiasaan mahasiswa yang tinggal di lingkungan Tambak Bayan.

Key word: Yayasan al-Islam, dakwah, majlis ta'lim

B. Saran-saran

Masukan atau saran berharga sekiranya dapat kami sertakan dalam penutup skripsi ini kepada yayasan Al-Islam, antara lain :

1. Agar yayasan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat memperlancar aktivitas dakwah Islam yang dilakukan yayasan dan lebih menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan yayasan secara keseluruhan.
2. Agar potensi yang ada pada diri mahasiswa dapat diberdayakan dengan kegiatan yang mengarah pada kaderisasi. Selain itu juga kaderisasi pada pemuda dan remaja penduduk asli (bukan pendatang), karena dengan langkah tersebut akan memudahkan regenerasi yayasan mengingat sebagian besar pengurus telah berkeluarga dan memiliki kesibukan masing-masing yang kompleks dan padat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah Swt. penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal menarik yang terjadi dalam penelitian ini dapat penulis jadikan pelajaran yang berharga, bahwa tugas dakwah yang mulia ini memang harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat efektif menyentuh umat Islam. Hal ini mengingat dakwah agama di luar Islampun begitu gencar dan mencolok di hadapan mata kita.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri kami dan juga bagi pembaca sekalian. Segala masukan yang membangun akan sangat berarti bagi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah meridhai langkah kita dalam memperjuangkan agama Islam sampai akhir nanti. Allahumma Amiin.

Billahittaufiq wal hidayah,

Yogyakarta, April 2001

Penulis

Mukti Ali

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1981

Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : SIPRESS, 1996

Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983

AW. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Pengembangan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Shalahuddin, 1987

Barmawi Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Solo : Romadhoni, 1984

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Kathoda, 1990

Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan Bagian Dakwah Kutbah Agama Islam 1988-1989

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1993

Hamzah Ya'cub, *Publistik Islam*, Bandung : Diponegoro, 1981

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, Bandung : Rodakarya, 1993

Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980

Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan*, Semarang : Thoha Putra, 1973

Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, Semarang : Toha Putra, 1974

M. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995

Moh. Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non-Formal*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1996

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984

Thomas W Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, terj. N. Rambe, Jakarta : Penerbit Widjaya, 1983

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : Mizan, 1997

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985

WJS. Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

INTERVIEW GUIDE

1. Sejarah berdirinya dan Pelopor / pendiri Yayasan Al-Islam
2. Asas dan Tujuan Yayasan Al-Islam
3. Struktur Kepengurusan dan Tata Kerja Yayasan Al-Islam
4. Tata hubungan yayasan dengan bidang di bawahnya
5. Fasilitas Yayasan Al-Islam
6. Sumber Pendanaan Yayasan Al-Islam
7. Dasar, tujuan, subyek, obyek, materi, metode dan media pada unit/ bidang garap di bawah yayasan
8. Data staf pengajar dan murid, guru dan peserta pengajian pada unit/ bidang garap di bawah yayasan
9. Hambatan yang dialami dalam melakukan dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 19-3-2001

Nomor : IN/I/PD.I/PP.01.1/0246/2001
Lamp. :
Hal : **Permohonan izin penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur KDH UP. Kepala Bappeda
dan Kaditsospol
Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama	:	MUKTI ALI
No. Induk	:	93211460
Semester	:	XVI
Jurusan	:	KPI
Alamat	:	Komp. POIRI Gowok C V/155 Yogyakarta.
Judul Skripsi	:	AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN DIY
Metode Penelitian	:	Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Waktu	:	24-3-2001 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.
An. DEKAN
PEMBANTU DEKAN I

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP. 150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bupati KDH TK. II Kab. Sleman
   Cq. Kakansospol di Sleman.
2. Ketua Yayasan Al-Islam.
3. Sdr. Mukti Ali (Mhs. Ybs.).

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Kepatihan Danurejan Telpon : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 972

Membaca Surat : Dekan FDw IAIN SUKA, no.IN/I/PD.I/PP.01.1/0246/2001 tanggal 19-3-2001 hal : permohonan izin penelitian.

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : Mukti Ali. NIM.093211460.

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL ISLAM TAMBAK BAYAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN DIY.

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal : 24-3-2001 s/d 24-6-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 24-3-2001

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

UB. KABID. PENELITIAN,

BAPPEDA YOGYAKARTA

Ir. SROEWONO
NIP. 010155833

TEMBUSAN kepada Yth. :
1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta : (sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman, cq.BAPPEDA.
4. Kanwil. Dep. Agama Prop. DIY.
5. Dekan FDw IAIN SUKA.
6. Pertinggal.

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN
Alamat : BERAN SLEMAN TELP. 868800 SLM. YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070/III/267 /2001.

Menunjuk Surat Keterangan Idzin BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/972. Tanggal : 24-3-2001.

1. Memberi persetujuan kepada :
   Nama : Mukti Ali.
   No. Mhs : 093211460.
   Tingkat : S1.
   Universitas/ Akademi : IAIN "SUKA" Yogyakarta.
   Alamat Rumah : Komplek POLRI Gowok C.V/155 Yogyakarta.

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
   "AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN AL ISLAM TAMBAK BAYAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN DIY".

3. Lokasi : Yayasan Al Islam Tambak Bayan Caturtunggal Depok.

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 24 -6- 2001.

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat/berwenang (Camat/Lurah) untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman (cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Dati II Sleman).
4. Idzin ini tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah, dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat idzin ini dapat digunakan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat idzin ini dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth. :
Sdr. Mukti Ali.
Tembusan dikirim kepada yth. :
1. Ka. Kan Sos Pol Kab. Sleman
2. Ka.Kandep.Agama Kab.Sleman.
3. Camat Kecamatan Depok.
4. Kades.Caturtunggal Depok.
5. Ka.Yayasan Al Islami Tambak-Bayan Caturtunggal Depok.
6. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada tanggal : 28-3-2001.

A/n. Bupati Sleman
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman
u.b. Kabid Pendataan & Laporan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

Ir. Budi Utomo
NIP. 490 023 169

ALAMAT
SEKRETARIAT
Jl. Wisata 267 A
ambayan, Caturtunggal
k, Sleman, Yogyakarta
(0274) 511765, 517520,
510105, 581733

YAYASAN AL-ISLAM

AKTA NOTARIS
Dalisa Rudianto, SH
No. 229 Th 1986
PN Sleman
No.W9 Dd Ht .04.01-18
Tgl. 24 - 03 - 1986
Yo
No. 37 Th. 1987
PN Sleman
No. W22.Dd.Ht.04.01
Tgl. 24 - 06 - 1987

SURAT KETERANGAN

Nomor : IST/YA/E/IV/001

Dengan mengharap Ridlo Allah SWT pengurus yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa, saudara yang disebutkan di bawah ini,

Nama : Mukti Ali
NIM : 93211460
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ KPI
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Islam Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

betul-betul telah mengadakan penelitian di Yayasan Al-Islam terhitung mulai tanggal 18 Maret sampai dengan 1 April 2001 untuk keperluan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Billahittaufiq wal hidayah,

Yogyakarta, 4 April 2001

Pengurus Yayasan Al-Islam
Catur Tunggal Depok Sleman
Yogyakarta

YAYASAN AL-ISLAM SLEMAN - YOGYAKARTA

Drs. Muslikhin
Sekretaris Umum

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-8
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1996/1997

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/pan.prakda/1997

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan SURAT KETERANGAN kepada :

N a m a	: Mukti Ali, HS
Tempat dan tanggal lahir	: Muara Teweh, 16 Juli 1973
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: PPAI
Nomor Induk Mahasiswa	: 93211460

Yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH yang diselenggarakan oleh Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-8 Tahun Akademik 1996/1997 di :

D u s u n	: Temanggal I
D e s a	: Purwomartani
Kecamatan	: Kalasan
Kabupaten	: Sleman

selama 10 hari, dari tanggal 27 Januari s.d. 5 Februari 1997, dan dinyatakan L U L U S, dengan hasil 83,75 / A ..... Surat Keterangan ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Yogyakarta, 5 Februari 1997

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP 150046342

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah
Ketua,

Drs. Abror Sodik
NIP 150240124

Nomor Lokasi : ABA.58-8-98

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor/Dewan Pertimbangan KKN IAIN Nomor 72 Tahun 1998 Tgl. 19 Juni 1998 tentang Kelulusan Peserta KKN IAIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-34, dengan ini Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan **SERTIFIKAT** kepada :

Nama	:	MUKTI ALI . H . S.
Tempat dan tanggal lahir	:	Muara Teweh, 16 Juli 1973
Fakultas	:	Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa	:	93211460

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-34 Tahun Akademik 1997/1998 di :

Desa / Kelurahan	:	Sorosutan 2
Kecamatan	:	Umbulharjo
Kabupaten / Kotamadya	:	Yogyakarta
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

selama 2 bulan, dari tanggal 6 April s.d 6 Juni 1998 dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai ....85,56...(..A...).. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan KKN IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 20 Juni 1998
Pusat Pengabdian Kepada
Masyarakat
KEPALA

Drs. Dahwan
NIP. 150178662

An. REKTOR
Pembantu Rektor I

DR. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071

DEPARTEMEN AGAMA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mukti Ali

Tempat/ Tgl Lahir : Muara Teweh, 16 Juli 1973

Alamat Asal : Jl. KP. Tendean No. 35 Muara Teweh Kalimantan Tengah

Alamat di Yogya : Komplek Polri Gowok C V/ 155 Yogyakarta

Pendidikan : 1. SDN Teladan Muara Teweh Kalteng (lulus th. 1986)

2. MTsN Muara Teweh Kalteng (lulus th. 1989)

3. PGAN Muara Teweh Kalteng (lulus th. 1992)

4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas dakwah/ PPAI (masuk th. 1993)

Orang Tua

Nama Ayah : H. Sabarhan A. Ganai

Nama Ibu : Hj. Rayah H. Tuwe

Pekerjaan : Wiraswasta